

Dr. Budi Rahardjo, M.S.
Rizky Amalia, S.Pd.
Dr. Malpaleni Satriana, M.Pd.



PENERAPAN METODE

DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR

DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI



Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

**Dr. Budi Rahardjo, M.S.
Rizky Amalia, S.Pd
Dr. Malpaleni Satriana, M.Pd**



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Diterbitkan pertama kali oleh CV Amerta Media

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*

Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama: Oktober 2021

15 cm x 20 cm

ISBN:

978-623-5510-37-8

Penulis:

Dr. Budi Rahardjo, M.S.

Rizky Amalia, S.Pd

Dr. Malpaleni Satriana, M.Pd

Editor:

Mariah Ulfah

Desain Cover:

Moushawi Almahi

Tata Letak:

Ladifa Nanda

Diterbitkan Oleh:

CV. Amerta Media

NIB. 0220002381476

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel. Kebanggan, Kec. Sumbang,
Banyumas 53183, Jawa Tengah. Telp. 081-356-3333-24

Email: mediaamerta@gmail.com

Website: www.penerbitbuku.id

Whatsapp : 081-356-3333-24

Isi di luar tanggung jawab penerbit Amerta Media

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, kesehatan dan kenikmatan sehingga penulis bisa menyelesaikan buku berjudul ***Penerapan Metode Demonstrasi Gerak Lokomotor dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini***. Buku yang ada di tangan pembaca saat ini merupakan hasil kolaborasi penulis.

Buku ini terdiri dari 10 bab, dengan pembahasan mengenai hakikat anak usia dini hingga penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Seperti yang kita semua tahu, masa keemasan anak usia dini sangat bagus untuk diberikan stimulan, supaya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikis, sosial-emosional dan kognitif anak tumbuh dengan baik dan optimal.

Karena pendidikan usia dini memang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, penulis berharap buku ini akan bermanfaat untuk pembaca, baik untuk mahasiswa pendidikan anak usia dini, orangtua, dan akademisi yang *concern* dengan pendidikan anak usia dini. Semoga, buku ini juga turut menambah literasi pendidikan dan perkembangan anak usia dini di Bumi Pertiwi.

Tidak lupa, penulis juga sangat berterima kasih atas dukungan keluarga dan semua pihak. Kritik dan saran tentu akan sangat kami terima dengan senang hati.

Samarinda, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-----i
TENTANG BUKU	-----iv
KATA PENGANTAR	-----v
DAFTAR ISI	-----vi
BAB 1	
Pendahuluan	----- 1
BAB 2	
Hakikat Anak Usia Dini	----- 7
BAB 3	
Pendidikan Anak Usia Dini	----- 13
BAB 4	
Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	----- 17
BAB 5	
Metode Pembelajaran	----- 31
BAB 6	
Metode Demonstrasi	----- 35
BAB 7	
Rancangan Metode Demonstrasi Gerak Lokomotor dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini	----- 43

BAB 8

Penerapan Metode Demonstrasi Gerak Lokomotor
dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini ----- 51

BAB 9

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini ----- 65

BAB 10

Penutup----- 77

DAFTAR PUSTAKA----- 79

LAMPIRAN----- 83

PROFIL PENULIS----- 105

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Pengembangan potensi pada anak dapat dilakukan melalui pemberian stimulus yang tepat. Potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan mencakup seluruh aspek kemampuan dasar, yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan tersebut. Termasuk

¹ Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 pasal 1. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud RI. Hal 2

dalam pengembangan fisik motorik anak. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar.

Gerakan motorik halus adalah keterampilan sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan, otot-otot kecil tersebut seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sedangkan gerakan motorik kasar adalah kemampuan koordinasi yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan sebagian besar tubuh anak. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, melompat, berlari, berjalan, menaiki tangga, dan sebagainya.²

Pada usia 3 tahun, anak mulai dapat melompat dengan kedua kakinya, dan anak juga dapat berlari kesana kemari, tetapi belum mampu berhenti dengan tiba-tiba atau membalik, pada usia 3 tahun juga anak dapat melompat dengan jarak sejauh 15-24 inci (38-60 cm). Pada usia anak 4 tahun, anak sudah mampu menguasai cara berjalan, dapat berlari dan berputar membalik, anak juga mampu melompat sejauh 24-33 inci (60-83 cm).³

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya, seperti perkembangan fisiologis, perkembangan sosial dan emosional anak. Keterampilan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak

² Bambang Sujiono, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik* (Modul 1). Jakarta: Universitas Terbuka. Hal 1.13.

³ Christiana Hari Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 185-186.

awal yang mencakup gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di salah satu Kelompok Bermain (KB), penulis mengamati ketika ada seorang anak yang sedang berjalan, anak tersebut berjalan dengan berjinjit.⁴ Penulis juga mengamati ketika anak sedang berlari di lapangan sambil bermain bersama teman-temannya, ada anak yang kesulitan dalam mengatur keseimbangannya, sehingga ketika anak tersebut berlari dan berhenti anak tersebut sering terjatuh. Selain itu, ketika penulis mengamati di pembelajaran pemanasan motorik kasar, penulis melihat beberapa anak kesulitan dalam melompat dengan satu kaki untuk berpindah tempat, dan juga ketika anak menirukan katak melompat, beberapa anak kesulitan mengangkat tubuhnya untuk berpindah tempat. Selain itu, beberapa anak juga kesulitan untuk berjalan di atas papan titian dengan kaki bergantian.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua mempunyai peranan besar dalam merancang dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kegiatan, usia, serta tingkat perkembangan anak, sehingga akan tercapai perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan apa yang diinginkan. Salah satu cara yang dilakukan guru di Kelompok Bermain Islam Istiqamah Balikpapan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar dan melatih kemampuan gerak dasar pada anak adalah melalui metode demonstrasi gerak lokomotor. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membangun pengetahuan pada anak dengan cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian, proses dan peristiwa. Sedangkan yang dimaksud dengan gerak lokomotor adalah kemampuan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dan mengangkat tubuh ke atas seperti

⁴ Catatan Lapangan 04, Senin, 25 September 2019.

lompat dan loncat, berjalan, berlari, meluncur, merayap, dan lain sebagainya.⁵

Penulisan ini diperkuat dari hasil penulisan Yudho Bawono dan Susana Wahidah (PGPAUD Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya Pokjar Kabupaten Madiun) tentang “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak” Volume 2, Nomor 1, April 2015 berdasarkan hasil pembahasan siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pencapaian pengembangan fisik motorik kasar pada siswa Kelompok A usia 4-5 tahun, pada siklus 1 terbukti dengan hasil persentase penilaian anak memperoleh nilai rata-rata 66% kemudian pada siklus 2 hasil penulisan dan analisis menunjukkan peningkatan yang dapat diketahui dari meningkatnya persentase kemampuan siswa yang mencapai 89%. Kemudian diperkuat lagi dari hasil penulisan Ni Gst Ayu Kadek Fitri Novianti, I Gst Agung Oka Negara, I Md Suara (PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja) tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II TK Widya Santhi” Volume 3 No 1 Tahun 2015, berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak pada siklus I yakni sebesar 61.34% dan rata-rata hasil belajar berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak pada siklus II yakni sebesar 84%. Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase hasil belajar berdasarkan data perkembangan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II sebesar 22.66%.

⁵ Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk memotret mengenai penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Penulisan ini lebih menitikberatkan pada penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor yang diberikan guru kepada anak didik agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

BAB 2

HAKIKAT ANAK USIA DINI

A. PENGERTIAN ANAK USIA DINI

Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.⁶

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir hingga 6 tahun yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁷ Pada setiap masa yang

⁶ Fadillah.2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media. Hlm 18

⁷ Dr. Yuliani Nurani Sugiyono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Manca Jaya Cemerlang. Hlm. 6

dilalui anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Masa tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.⁸

Menurut *NAEYC (National Assosiation Education for Young Children)* anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, pada usia tersebut manusia sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.⁹

Anak Usia dini merupakan masa kecerdasan (*golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penulis yang dilakukan Bloom, mengungkapkan bahwa pada usia empat tahun, lima puluh persen dari kapasitas kecerdasan seorang anak telah terbentuk. Pada usia delapan tahun telah mencapai delapan puluh persen dan pada usia 18 tahun, intelegensi dewasa seorang anak telah komplit terbentuk.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai enam tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga diperlukan rangsangan yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, karena anak pada usia tersebut memasuki masa peka terhadap semua rangsangan-

⁸ Novan Ardy Wiyani M. Pd.I. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 98

⁹ Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). Cet. 9, Hal. 1.3

¹⁰ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. 2012. Hal 1.

rangsangan yang diberikan. Masa peka inilah yang nanti akan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis.

B. KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Karakteristik diartikan sebagai tabiat, watak, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain.¹¹ Pembentukan karakter anak usia dini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri.¹²

Secara umum, anak usia dini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut¹³ :

- a. Unik. Artinya sifat anak itu berbeda satu sama yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak mempertahankan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

¹¹ Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 64

¹² Novan Ardy Wiyana. *Bina Akrah Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2015. hal.23

¹³ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Raja Grafindo. Hlm. 48

- e. Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- h. Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
- i. Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang menarik baginya dan menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.
- j. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktikkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru.
- k. Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain.

Sementara ini Solehuddin mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut¹⁴:

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan

¹⁴ Rusdinal dan Elizar. *Pengelolaan Kelas Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. 2015. hal. 17

- 3) Anak bersifat aktif dan gerak
- 4) Anak itu egosentris

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, selain itu juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang dalam bergerak, gerakan anak telah terkoordinasi dan terkontrol. Jika anak diberikan stimulasi yang baik maka kemampuan fisik motorik anak akan terarah dengan baik.



BAB 3

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹⁵

¹⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 butir

Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi dini. Suyadi memberikan pengertian tentang pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁶

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan anak usia dini maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar dimana usia ini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun agar anak memperoleh kesiapan belajar yang baik, juga merupakan salah satu kunci utama untuk keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya.

B. TUJUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak

¹⁶ <http://www.google.co.id/amp/s/www.silabus.web.id/anak-usia-dini/amp/> (5 Oktober 2018)

selanjutnya karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi, dan produktivitas sehingga mampu mendirikan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya.¹⁷

Pada usia ini berbagai perkembangan seperti Agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak sedang berlangsung dan akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengotimalkan perkembangan yang ada pada diri anak seperti agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, termasuk fisik motorik agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

¹⁷ H.E. Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 45

BAB 4

ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*. Santrock mengartikan *development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span*.¹⁸ (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terinci.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 menyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam

¹⁸ Jhon W. Santrock. *Child Development*. 13th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011). Hlm. 6

kurikulum PAUD mencakup: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.¹⁹

Santrock menyatakan *The pattern of human development is created by the interplay of three key processes. They are biological, cognitive, and socioemotional in nature.*²⁰ Kail dan Reese menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik, dan kognitif.²¹ Bukatko dan Daehler menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan otak, keterampilan motorik, fisik, persepsi, bahasa, kognitif, inteligensi, emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender.²² Berk menyatakan *development often is divided into three broad domains: Physical, cognitive, and emotional and social.*²³ Feeney dkk menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional.²⁴

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni, dan perkembangan fisik motorik. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

¹⁹ Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

²⁰ Jhon W. Santrock. *Child Development*. 13th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011)., Hlm.15

²¹ Masganti Sit.2015. *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing. Hlm. 5

²² Ibid., Hlm. 5-6

²³ Laura E. Berk. *Child Development*. 7th edition (Boston: Pearson, 2006). Hlm.

4

²⁴ Masganti Sit.2015. *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing. Hlm. 6

1. Perkembangan Agama dan Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup. Sedangkan moralitas adalah sikap dan perbuatan baik sesuai dengan nurani. Usia dini adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama, oleh karena itu seorang guru harus berupaya agar dapat membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai agama dan moral sehingga anak dapat membedakan perilaku yang benar dan salah.²⁵

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak mencakup perkembangan kemampuan pengetahuan umum, pengetahuan sains, perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep perkembangan bilangan, lambang bilangan dan huruf.²⁶

3. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan dengan mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penugasan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.²⁷

²⁵ Dadan Suryana.2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. Hlm. 89

²⁶ Ibid., Hlm. 128

²⁷ Ibid., Hlm. 164

4. Perkembangan Sosial Emosional

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Sedangkan sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntunan sosial sesuai dengan norma atau harapan sosial. Seorang anak tidak bisa hidup berkembang dengan IQ semata, tetapi EI jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan.²⁸

5. Perkembangan Seni

Perkembangan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Seni dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang baik.²⁹

6. Perkembangan Fisik Motorik

a. Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Fisik atau tubuh manusia merupakan system organ yang kompleks. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:³⁰

- 1) System syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
- 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik

²⁸ Ibid., Hlm. 229

²⁹ Ibid., Hlm. 241

³⁰ Ibid., Hlm. 206

- 3) Kelenjer endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru
- 4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, dan proporsi.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak.

b. Perkembangan Motorik Anak

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.³¹ Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “*motor*”. Menurutnya, motor diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.³² Zulkifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah segala sesuatu dan aktivitas yang menghasilkan gerak. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu :

³¹ Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm.10

³² Ibid., Hlm. 10

³³ Ibid., Hlm. 11

1) Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.³⁴

2) Perkembangan Motorik Kasar Anak

a) Pengertian Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.³⁵ Papalia, dkk mengatakan bahwa Kemampuan motorik kasar (*gross motor skills*), seperti berlari dan melompat yang melibatkan penggunaan otot besar. Perkembangan sensorik dan area motorik pada korteks serebrum meningkatkan koordinasi yang lebih baik antara yang ingin dilakukan oleh anak dan bisa mereka lakukan. Dikarenakan otot dan tulang mereka yang lebih kuat serta kapasitas paru- paru yang lebih besar, mereka bisa berlari, melompat, dan memanjat lebih jauh dan cepat.³⁶ Menurut Sunardi dan Sunaryo, motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan

³⁴ Ibid., Hlm. 206

³⁵ Bambang Sujiono.2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka

³⁶ Tias Budiarti. 2015. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Dart board let's wiggle pada anak kelompok B2 TK aisyiyah Bustanul atfal 1 kalibagor (skripsi)*. Purwakerto: UMP. Hal. 7

agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar gerak bagian tubuh anak yang melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh.

b) Indikator perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun

Adapun indikator perkembangan motorik kasar anak pada usia 3-4 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut:³⁸

- (1) Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)
- (2) Naik turun tangga atau tempat yang lebih jauh tinggi dengan kaki bergantian
- (3) Meniti di atas papan yang cukup lebar
- (4) Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak)
- (5) Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat
- (6) Berdiri dengan satu kaki

Indikator perkembangan motorik kasar anak pada usia 3-4 tahun menurut Permendikbud 146 tahun 2014 sebagai berikut:³⁹

³⁷ Ibid. hal. 8

³⁸ Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini lampiran 1

³⁹ Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini lampiran 1

- (1) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat ditempat
- (2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniti diatas papan yang lebih lebar
- (3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat turun dari ketinggian kurang dari 20 cm.
- (4) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniru gerakan senam yang lebih sederhana.

Selain itu, adapun indikator perkembangan motorik kasar anak pada usia 3-4 tahun menurut Bambang Sujiono, dkk adalah sebagai berikut:

- (1) Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan.
- (2) Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik.
- (3) Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar.
- (4) Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula.
- (5) Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya.
- (6) Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain.
- (7) Melompat dengan satu kaki.
- (8) Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan.

c) Keterampilan Koordinasi gerakan motorik kasar anak usia dini

Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan. Keterampilan koordinasi motorik kasar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:⁴⁰

- (1) Keterampilan Manipulatif**, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Misalnya, meregang, memeras, memotong, menggiring bola, menendang memukul dan menarik.
- (2) Keterampilan non lokomotor**, menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, seperti berayun, memutar, bergoyang, merentang, memeluk, membungkuk, mendorong.
- (3) Keterampilan Locomotor**

(a) Pengertian gerak lokomotor

Gerakan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Ke dalam keterampilan ini termasuk gerakan-gerakan, seperti berjalan, berlari, melompat, *hop*, *skip*, *slide*, dan lain-lain.⁴¹

⁴⁰ Dadan Suryana.2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. Hlm. 187

⁴¹ Bambang Sujiono.2007. *Perkembangan gerak anak kecil (Modul 4)*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 4.4

(b) Macam-macam gerak lokomotor

Menurut Sayuti Sahara, gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari diperkenalkan pada anak TK. Gerak dasar tersebut antara lain:⁴²

i. Berjalan

Berjalan dapat diartikan sebagai perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lain dengan salah satu kaki tetap dengan tempat bertumpunya sepanjang kegiatan itu berlangsung. Masing-masing tungkai akan bergerak bergantian antara fase bertumpu dan fase mengayun. Tumit akan menyentuh lantai terlebih dahulu pada saat tungkai belakang mendorong, perpindahan berat badan ke tungkai depan. Badan dicondongkan ke depan setelah kaki depan menyentuh lantai. Berat badan akan dipindahkan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan ke semua jari kaki. Daerah tumpuan antara kaki kiri dan kaki kanan (kedua sejajar dan ujung jari lurus) berjarak kira-kira selebar bahu. Kedua lengan diayun secara berirama berlawanan dengan kedua tungkai. Lengan kanan dan tungkai kiri mengayun ke depan dan lengan kiri bergerak ke depan dengan tungkai kanan.

⁴² Ibid., Hlm 4.5

Pengamatan gerak

Sekitar usia 4 tahun, gaya berjalan anak sudah seperti orang dewasa dengan beberapa ciri sebagai berikut : terlihat mudah, langkah sudah berirama, pemindahan berat badan sudah lancar dan halus.

Variasi gerak tambahan

- 1.1 Berjalan berdasarkan kreasi anak,
- 1.2 berjalan seperti binatang, berjalan dalam berdua, bertiga, berempat (beriringan, berdampingan dan lain sebagainya)
- 1.3 berjalan dengan gembira atau sedih
- 1.4 berjalan melalui rintangan ke depan atau belakang
- 1.5 berjalan sambil berputar, memutar anggota tubuh, membungkuk dan sebagainya.

ii. Berlari

Berlari merupakan kelanjutan gerak dari berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Karena pada saat tanpa tumpuan, gerakan akan menjadi kurang seimbang dibandingkan dengan berjalan maka pada berlari sangat diperlukan upaya kontrol tubuh yang besar. Berikut adalah variasi gerak tambahan pada berlari:

- 1.1 Berlari seperti menirukan gerak binatang
- 1.2 Berlari dengan sifat yang diketahui
- 1.3 Berpura-pura lari di atas pasir atau rawa

- 1.4 Berlari membentuk angka, huruf ataupun gambar tertentu
- 1.5 Berlari dengan teman berdampingan
- 1.6 Berlari dengan tanda-tanda stop, maju, dan lain-lain.
- 1.7 Berpura-pura lari melawan angin
- 1.8 Berlari dan menyentuh lantai
- 1.9 Kombinasi berlari dengan bentuk gerakan lokomotor lainnya (loncat, *leap*, jalan, *skip*, *gallop*)
- 1.10 Lari beranting
- 1.11 Berlari sambil melempar dan menangkap objek

iii. Meloncat

Meloncat terdiri dari gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat dengan beberapa ciri dasar sebagai berikut: (1) satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat; (2) dua kaki menolak dan mendarat satu kaki. Meloncat umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai ketinggian atau jarak. Untuk kedua tujuan diatas, pinggul, lutut, dan pergelangan kaki harus dibengkokkan untuk memperoleh gaya yang lebih besar. Oleh sebab itu, meloncat dimulai dari posisi sedikit jongkok. Berikut ini beberapa variasi gerak tambahan meloncat:

- 1.1 Meloncat seperti pantulan bola
- 1.2 Meloncat keluar dan masuk lingkaran di lantai

- 1.3 Meloncat dengan benda di kepala
- 1.4 Meloncat dengan teman di samping
- 1.5 Meloncat seperti menirukan gerak binatang (katak, kanguru, kelinci)
- 1.6 Mendarat pada landasan berbeda
- 1.7 Meloncat ke, di dari mini trampolin atau papan tolak.
- 1.8 Coba meloncat dengan loncat tali.

iv. Melompat

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lain lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki/anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Pada kegiatan melompat, seorang anak bisa mulai melompat di mana saja, tetapi bidang pendaratan atau tujuannya harus diberi tanda agar anak mengetahui tanda tersebut sebagai tingkat keberhasilan dalam lompatannya.

v. Merangkak dan merayap

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, merangkak berarti bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut. Sedangkan merayap adalah bergerak maju dengan tangan dan kaki serta badan bertumpu ke tanah.



BAB 5 METODE PEMBELAJARAN

A. METODE PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dipilih guru berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴³

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi

⁴³ Bambang Sujiono, dkk.2007. *Pengembangan motorik untuk Taman kanak-kanak (Modul 2)*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 2.10

anak. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, diantaranya adalah:⁴⁴

1. Bercerita: Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.
2. Bercakap-cakap: Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.
3. Pemberian Tugas : Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok
4. Sosio-drama/bermain peran: Sosio-drama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.
5. Karyawisata: Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek di lingkungan kehidupan anak yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.
6. Proyek: Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.
7. Eksperimen: Eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

⁴⁴ Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm. 68

Demonstrasi: Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan anak terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, dan juga anak dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

B. METODE PEMBELAJARAN UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK

Tujuan kegiatan pengembangan motorik anak adalah untuk melatih anak gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh, dan cara hidup sehat. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Selain itu, dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan mengguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.⁴⁵

Untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk pengembangan motorik anak guru perlu menentukan dan merencanakan:⁴⁶

⁴⁵ Ibid., Hlm. 2.10

⁴⁶ Ibid, Hlm. 2.11

- a) Tujuan kegiatan
- b) Model pembelajaran
- c) Tema/topik kegiatan
- d) Metode
- e) Tempat kegiatan
- f) Peralatan dan bahan yang akan digunakan
- g) Urutan langkah kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan guru dan anak didiknya.
- h) Rancangan penilaian kegiatan

Adapun metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1. Metode bermain
- 2. Metode karyawisata
- 3. Metode proyek atau pemberian tugas
- 4. Metode demonstrasi

⁴⁷ Ibid., Hlm. 2.12

BAB 6

METODE

DEMONSTRASI

A. PENGERTIAN METODE DEMONSTRASI

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Mengajarkan sesuatu materi pelajaran seringkali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya.⁴⁸ Oleh karena itu guru menggunakan

⁴⁸ Dra. Moeslichatoen. M.Pd. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Hlm. 108

metode demonstrasi, dengan metode demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.⁴⁹

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan dan mendengarkan suatu proses atau cara kerja berkenaan dengan bahan pelajaran yang kemudian diikuti dengan cara menirukan pekerjaan yang didemonstrasikan. Misalnya bagaimana cara berjalan di papan titian, bagaimana cara menendang bola, bagaimana cara menangkap bola, dan lain sebagainya.

B. MANFAAT DAN TUJUAN METODE DEMONSTRASI

Manfaat Metode demonstrasi bagi anak adalah sebagai berikut: (1) untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian. (2) dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen, dan berpikir evaluatif.⁵⁰

Adapun tujuan dari metode demonstrasi adalah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan

⁴⁹ Ibid. hlm. 113

⁵⁰ Ibid. hlm. 115

dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.⁵¹

C. TAHAP KEGIATAN METODE DEMONSTRASI

Dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi, ada tiga tahap kegiatan metode demonstrasi yaitu:⁵²

1. Kegiatan Pra Pengembangan

Pada kegiatan pra pengembangan seorang tutor harus dapat mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan sesuai tema pada saat kegiatan metode demonstrasi dilaksanakan. Bahan dan alat yang digunakan harus sesuai dengan apa yang akan diperagakan oleh tutor dalam langkah-langkah mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat memahami apa yang diperagakan.

2. Kegiatan Pengembangan

Sebelum kegiatan pengembangan motorik dilaksanakan, tutor mengajak anak untuk pemanasan terlebih dahulu, melemaskan otot-otot besar dengan menggerakkan badan, kepala, tangan dan kaki agar dalam mengikuti kegiatan tidak kaku. Setelah itu baru tutor mulai memperagakan langkah-langkah demonstrasi misalkan mendemonstrasikan langkah-langkah cara menangkap dan melempar bola.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dipergunakan tutor untuk memotivasi anak yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik untuk berusaha lebih baik lagi dan anak yang kurang berhasil tutor

⁵¹ Ibid. hlm. 116

⁵² Ibid. hlm. 117

harus dapat mendorong anak agar berusaha lagi. Efektifitas metode demonstrasi dalam rangka peningkatan motorik kasar dapat terlihat dari aspek penilaian. Penilaian yang dilakukan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode demonstrasi baik metode demonstrasi yang disertai dengan penjelasan maupun metode demonstrasi dalam bentuk dramatisasi.

D. TAHAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK ANAK USIA 3-4 TAHUN

Ada tiga tahapan metode demonstrasi untuk anak usia 3-4 tahun, yaitu:⁵³

1. Perencanaan

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- c. Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- d. Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah:
 - 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh anak
 - 2) Apakah semua media yang di gunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua anak dapat melihat semuanya dengan jelas.

⁵³ <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-demonstrasi/> diakses 7 desember 2018

2. Pelaksanaannya
 - a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
 - b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian anak
 - c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran
 - d. Memperhatikan keadaan anak, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
3. Evaluasi: Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

E. KELEBIHAN METODE DEMONSTRASI

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi dijabarkan sebagai berikut:⁵⁴

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret.
4. Perhatian anak dapat lebih terpusatkan
5. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya anak hendak mencoba sendiri.

⁵⁴ Ibid., Hlm. 119

7. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas.

F. RANCANGAN KEGIATAN DEMONSTRASI BAGI ANAK

Secara umum persiapan yang perlu dilakukan guru dalam merancang kegiatan demonstrasi adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi

Dalam menetapkan tujuan demonstrasi guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional (teknis). Dalam menetapkan tema yang harus diperhatikan guru adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak, menarik dan menantang aktivitas belajar anak.

2. Menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih

Sebelum menetapkan kegiatan, guru menentukan bentuk demonstrasi, misalnya dengan cara penjelasan, atau dalam bentuk dramatisasi.

3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan

Ada dua jenis bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu :

- a. Bahan dan alat yang diperlukan oleh guru untuk mendemonstrasikan sesuatu.
- b. Bahan dan alat yang diperlukan anak untuk menirukan contoh yang dilakukan guru.

⁵⁵ Ibid., Hlm.120

4. Menetapkan langkah kegiatan demonstrasi

5. Menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi

Kualitas pelaksanaan kegiatan demonstrasi banyak dipengaruhi oleh perancangan kegiatan demonstrasi yang telah ditetapkan. Rancangan pelaksanaan kegiatan demonstrasi diharapkan dapat: (1) meningkatkan kemampuan melihat dan mendengarkan secara cermat dan teliti sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan; (2) kemampuan menirukan suatu pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat; (3) kemampuan imitasi atau identifikasi perilaku secara tepat.

BAB 7

RANCANGAN METODE DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Penulisan bab ini diawali dengan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan anak, penerapan metode, dan perkembangan motorik kasar anak yang berlangsung selama dua bulan. Berbagai objek pengamatan yang telah diamati oleh penulis, baik itu dari kegiatan guru, maupun kegiatan anak didiknya sebelum, selama, dan sesudah belajar. Dalam penulisan ini, penulis telah memperoleh izin formal dari pihak lembaga. Dalam penelitian ini menghasilkan catatan penting yang mengarah pada metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan kurikulum PAUD (Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 dan Permendikbud 146 tahun 2014), indikator yang menjadi fokus penulisan adalah sebagai berikut:

1. Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan ke semua jari.
2. Berjalan sambil berjinjit untuk melatih keseimbangan

3. Naik turun tangga dengan kaki bergantian
4. Berlari dengan keseimbangan
5. Meloncat dengan kedua kaki atau keempat kaki dan tangan seperti katak.
6. Melompat sejauh 380-60 cm (anak usia 3 tahun), 60-80 cm (anak usia 4 tahun) dengan kaki bergantian
7. Meniru gerakan senam yang lebih sederhana
8. Merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut.

Masing-masing indikator diamati oleh penulis dengan seksama, seberapa banyak indikator yang tercermin dalam aktivitas belajar akan menjadi salah satu catatan penting penulisan.

Setelah melakukan pengamatan bulan pertama, penulis melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Semua hasil pengamatan dan wawancara dimasukkan dalam hasil penulisan ini (lampiran 6 untuk hasil pengamatan) dan (lampiran 8 untuk hasil wawancara).

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana guru merancang metode demonstrasi gerak lokomotor.

Catatan wawancara yang dilakukan kepada narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas mengenai gambaran umum kegiatan guru dalam merancang pembelajaran di sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang sudah dibuat satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Para guru merancang kegiatan tersebut bersama-sama dengan guru lainnya yang diadakan pada setiap hari sabtu. Cuplikan hasil wawancara bersama Ibu kepala sekolah, dan diperoleh respon jawaban sebagai berikut.

“Guru-guru disini pada setiap hari Sabtu tetap masuk sekolah untuk merancang kegiatan selama satu minggu kedepan, jadi guru disini saling berkoordinasi dalam merancang pembelajaran agar bisa sharing kegiatan apa yang cocok untuk anak-anak, selain itu guru mendiskusikan metode, teknik, bahan dan alat apa yang cocok untuk kegiatan yang akan mereka rancang, kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran”. (CW/KS/07.02.2019).

“Pada setiap hari Sabtu, selain membahas tentang kegiatan untuk satu minggu kedepan, saya dan guru lainnya juga ada rapat koordinasi dan evaluasi mengenai pembelajaran apa yang kurang dalam satu minggu yang telah dilewati”. (CW/KS/07.02.2019).

Bila dilihat dari bagaimana guru merancang pembelajaran, guru merancang pembelajaran bersama tim agar kegiatan dapat terencana dengan baik, pada perencanaan tim membahas tentang bagaimana metode, teknik, kegiatan, maupun alat dan bahan dalam menyusun pembelajaran, selain itu kepala sekolah juga mengajak guru untuk melakukan evaluasi dan koordinasi mengenai perkembangan yang terjadi pada tiap kelas, hal ini bertujuan untuk memonitoring kegiatan di dalam kelas.

Wawancara selanjutnya ditujukan untuk mengetahui tentang bagaimana rancangan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak. Cuplikan hasil wawancara bersama Ibu guru kelas, dan diperoleh respon jawaban sebagai berikut.

“Yang pertama kita harus merencanakan terlebih dahulu seperti apa tema nya, apa topik nya, kegiatannya apa, dan metode apa yang bisa digunakan. Setelah tema, kegiatan dan metode sudah direncanakan, baru kita membuat rancangannya. Hal pertama dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan, membuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan guru, setelah itu baru kita mempraktikkannya, metode ini harus dilakukan dengan menarik perhatian anak, dan praktikkan dengan berulang kali dan perlahan agar anak dapat memami apa yang kita peragakan/praktikkan. Kemudian baru mempersilahkan anak untuk mencoba gerakan yang telah kita contohkan.” (CW/G/07.02.2019)

Terlihat bahwa guru kelas dalam merancang metode demonstrasi, tahap yang dilakukan guru adalah : (1) menentukan tema, (2) menentukan kegiatan yang akan didemonstrasikan, (3) menentukan alat dan bahan, (4) mempraktikkan kegiatan yang telah dirancang dengan menarik perhatian anak, dan mempraktikkan dengan berulang dan bertahap agar anak mudah untuk memahaminya.

Wawancara selanjutnya ditujukan untuk mengetahui salah satu contoh rancangan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Cuplikan hasil wawancara bersama Ibu guru kelas, dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

“Saya berikan contoh, misalnya temanya binatang, subtema nya binatang darat, topik nya katak. Dari topik tersebut aspek yang ingin dicapai adalah motorik kasarnya. Kegiatan yang diberikan adalah melompat seperti katak dengan pola zigzag. Dari kegiatan tersebut metode yang cocok diberikan kepada anak adalah metode demonstrasi. Setelah kita dapat kegiatan dan metodenya, barulah kita rancang, alat dan bahannya apa

saja, misalnya menggunakan hula-hoop yang akan disusun dengan pola zigzag, kemudian langkah-langkah untuk mendemonstrasikan misalnya guru mempraktikkan cara melompat dengan satu kaki tumpuan sebelum bertolak dan mendorong ke udara, setelah guru mempraktikkan, lalu anak diajak untuk mempraktikkan dari apa yang telah didemonstrasikan guru. Dari semua rancangan ini sudah tertuang di dalam RPPH dan RPPM yang dibuat setiap minggunya” (CW/G/07.02.2019)

Bila dilihat dari cuplikan hasil wawancara dengan guru kelas, dilihat bahwa dalam merancang metode demonstrasi, antara tema, topik, dan kegiatan harus diperhatikan terlebih dahulu, setelah itu, guru akan membuat langkah-langkah yang akan didemonstrasikan. Setelah itu, guru juga merancang penilaian untuk anak. Dari semua rancangan yang dilakukan oleh guru, rancangan tersebut tertuang di dalam RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru setiap minggunya. (terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber, perencanaan, pembelajaran yang digunakan, dilakukan satu minggu sebelum memulai pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut termasuk rancangan metode demonstrasi gerak lokomotor. Semua guru merancang pada setiap hari Sabtu sekaligus rapat koordinasi, hal ini bertujuan untuk agar semua guru dapat berkoordinasi dengan baik dan dapat berdiskusi dengan baik. Selain itu, dengan adanya rapat koordinasi pada setiap hari Sabtu, kepala sekolah juga dapat memonitoring pembelajaran dikelas melalui guru pada setiap laporan yang disampaikan oleh guru. Pada saat merancang pembelajaran, guru merancang kegiatan, metode, teknik, dan bahan apa yang cocok untuk tema pada minggu itu, tak lupa guru memperhatikan usia dalam menentukan kegiatan.

Pada pemilihan metode demonstrasi, dipilih berdasarkan tema dan kegiatan yang sudah dirancang sebelum pemilihan metode. Metode demonstrasi dirancang dengan empat tahapan, yaitu: (1) menentukan tema, (2) menentukan kegiatan, (3) menentukan alat dan bahan, (4) menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan didemonstrasikan, (5) mempraktikkan kegiatan yang telah dirancang.

RANCANGAN METODE DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, metode pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan dari sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Guru sebagai perencana, wajib menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam dokumen II. Dokumen berisi PROSEM, RPPM, dan RPPH yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.⁵⁶

⁵⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud, 2015.
Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. Jakarta: Kemendikbud. Hlm. 17

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan dalam merancang pembelajaran, guru kelas merancang pembelajaran bersama tim agar kegiatan dapat terencana dengan baik, begitu pula dengan merancang metode demonstrasi. dalam merancang metode demonstrasi ada beberapa tahap yang dilakukan guru kelas, yaitu:

Tabel 1. Tahapan dalam merancang metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar.

No.	Tahap-Tahap	Contoh Rancangan Guru
1.	Menentukan Tema	Tema: Binatang Subtema: Binatang Darat Topik: Katak
2.	Menentukan Kegiatan	Melompat seperti katak dengan pola zigzag
3.	Menentukan Alat	Hula-hoop
4.	Menyusun langkah-langkah kegiatan	- Guru mempersiapkan lingkungan main anak dengan mendesain tempat untuk anak melakukan demonstrasi. Contoh: guru membuat desain dengan pola zigzag. - Guru mempraktikkan kegiatan yang telah didemonstrasikan. - Guru akan melakukan kegiatan berkali-kali agar anak memahami gerak yang diberikan.
5.	Menentukan Penilaian	Penilaian berupa <i>Checklist</i>

Sama halnya menurut Dra. Moeslichatoen⁵⁷, dalam merancang kegiatan metode demonstrasi, guru perlu memperhatikan beberapa hal antara lain berikut ini: (1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, (2) menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih, (3) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, (4) menetapkan langkah kegiatan demonstrasi, dan (5) menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi.

Dari tahap tahap tersebut dituang dalam RPPM dan RPPH yang di rancang setiap minggunya. Setiap kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan RPPM dan RPPH yang telah dirancang oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu mengacu pada RPPM dan RPPH yang ada. Selain itu, dalam menyusun perencanaan guru telah memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan kurikulum 2013 ditujukan dalam meningkatnya aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.

⁵⁷ Dra. Moeslichatoen., M.Pd. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Hlm. 108



BAB 8

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, penulis menemukan informasi secara mendalam mengenai penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar. Sumber data dalam penulisan ini adalah Kepala Sekolah dan dua orang guru kelas. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Lokasi yang ditentukan oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi tentunya sangat perlu diperhatikan. Karena pemilihan lokasi yang tepat akan menunjang pembelajaran khususnya dengan metode demonstrasi. Cuplikan wawancara dengan Ibu guru kelas, dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

“Kalau lokasi untuk penerapan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru sebenarnya fleksibel bisa dimana saja, hanya saja tergantung dari apa yang ingin didemonstrasikan. Ketika guru ingin mendemonstrasikan gerak lokomotor untuk

mengembangkan motorik kasar anak, maka lokasi yang digunakan harus aman, luas agar anak mudah untuk bergerak, dan nyaman. Contohnya, ruang kelas, *playground*, dan lapangan.” (CW/G/06.03.2019).

Dilihat dari hasil wawancara, ruang kelas, *playground* dan lapangan merupakan tempat yang digunakan guru dalam menerapkan metode demonstrasi gerak lokomotor. Dalam pemilihan tempat disesuaikan dengan kegiatan apa yang ingin dilakukan dan tak lupa guru memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan keluwesan tempat untuk anak.

Setelah memerhatikan lokasi yang digunakan, terlebih dahulu guru menata lingkungan main untuk kegiatan motorik kasar, dan dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran dipagi hari. Cuplikan wawancara dengan guru kelas, dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

“Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat pijakan, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Sebelum kita memulai pembelajaran, pertama yang kita lakukan adalah menata lingkungan main, atau yang disebut dengan pijakan lingkungan main. Pada tahap ini, guru mempersiapkan alat bahan dan menyusun di dalam kelas ataupun diluar kelas untuk kegiatan yang akan dilakukan dihari itu.” (CW/G/06.03.2019).

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat mempersiapkan lingkungan main.

“Pada 16/01/2019, penulis kembali melakukan penulisannya. Pada pukul 08.15 penulis melakukan penulisan di dalam kelas KB 1. Penulis melihat kesiapan guru dalam menyiapkan

kegiatan pada hari ini. Pada hari ini menggunakan tema kendaraan darat dan topiknya adalah mobil. Dalam kegiatan mengembangkan motorik kasar guru menyiapkan *speaker*, pola zigzag, pin bowling. Guru menyusun 6 buah pin bowling dengan sejajar dengan jarak tiap pin bowling sekitar 30 cm.” (CLO/06/16.01.2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan lingkungan main. Hal ini bertujuan agar anak dapat leluasa bergerak ketika Kegiatan dimulai. Pada saat guru menyiapkan lingkungan main, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Cuplikan wawancara dengan Ibu guru kelas, dan diperoleh jawaban sebagai berikut.

“Alat dan bahan yang digunakan guru dalam melatih motorik kasar dengan metode demonstrasi gerak lokomotor seperti, pin bowling, hulahup, bola, *speaker*, tali, dan kursi.” (CW/G/06.03.2019).

Bila dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas, dilihat bahwa guru mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan dan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, dalam menciptakan lingkungan main, guru sangat kreatif, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan penulis ketika penulis mengamati guru yang sedang mempersiapkan lingkungan main untuk anak. Berikut cuplikan hasil pengamatan.

“Pada pagi hari ini guru sedang menyusun lingkaran (Hula hoop) untuk membentuk sebuah terowong yang nantinya akan dilewati oleh anak, lingkaran hula-hoop disusun dengan jarak 30 cm tiap hula-hoopnya. Selain itu, ada guru juga

menyusun hula hoop dengan pola zigzag untuk nantinya akan diloncati oleh anak.” (CLO/11/23.01.2019)

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru cukup kreatif, hal ini dibuktikan ketika hanya ada satu alat di dalam kelas, guru membuat banyak kegiatan main dengan memanfaatkan satu alat permainan. Berdasarkan temuan ini, maka *critical incidence* diperoleh tema-tema unik seperti terlihat pada *box 1*.

Pemanfaatan alat permainan di dalam kelas dalam menyiapkan lingkungan main anak merupakan peran guru. Ketika guru dapat memanfaatkan alat permainan tersebut dengan baik, akan tercipta lingkungan main yang menyenangkan bagi anak.

Box 1. Penerapan metode demonstrasi guru dalam menyiapkan lingkungan main anak.

Setelah penulis mengamati guru mempersiapkan lingkungan main untuk anak, selanjutnya penulis mengamati pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi gerak lokomotor. Pada saat kegiatan pembelajaran yang menjadi kegiatan pembiasaan dikelas, yang dilakukan guru adalah mengajak anak untuk membuat lingkaran (*circle time*) sambil bernyanyi, kemudian membaca doa dan menghafal hadist, selain itu bernyanyi almaul husna beserta gerakannya, dan guru juga melakukan tanya jawab tentang kabar anak. Setelah itu guru mengajak anak untuk ikut senam, salah satu guru sebagai contoh didepan untuk memperagakan senam, dan guru satunya berdiri dibelakang untuk memperagakan senam. Berikut cuplikan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat kegiatan senam.

“Kegiatan senam merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh guru dan anak, senam dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan senam ini bertujuan untuk pemanasan motorik kasar pada anak. Pada saat kegiatan senam, satu orang guru berada didepan untuk memperagakan kegiatan senam, satu guru lagi berada di belakang untuk mengatur barisan anak sekaligus ikut senam bersama anak. Ibu guru sangat ekspresif dan sangat bersemangat ketika menirukan gerakan senam, ketika ada anak yang kesulitan mengikuti gerakannya, guru mengulang kembali gerakan itu ketika selesai melakukan senam.”
(CLO/07/16.01.2019)

Hasil temuan menunjukkan bahwa ketika guru memperagakan gerakan senam dengan semangat dan sangat ekspresi akan memicu semangat anak juga. Berdasarkan temuan ini, maka *critical incidence* diperoleh tema-tema unik seperti terlihat pada *box 2*.

Semangat anak dan keaktifan anak dalam mengikuti Senam merupakan peran guru sebagai contoh dalam memperagakan senam dengan sangat ekspresif dan penuh semangat, dan ditunjukkan oleh anak merupakan bentuk kemampuan motorik kasar yang muncul akibat dari peran guru.

“Mampu menirukan gerakan senam yang sederhana”

Box 2. Penerapan metode demonstrasi guru dalam mengembangkan indikator mampu menirukan gerakan senam yang sederhana.

Selain semangat yang dimunculkan pada anak, gerakan pada senam yang sudah diikuti bersama-sama akan diulang kembali oleh guru. Berikut cuplikan dari hasil wawancara.

“Setelah guru dan anak melakukan senam bersama, guru akan mengulang beberapa gerakan tersebut. Pada saat senam dilakukan, guru sambil mengamati anak, gerakan mana yang anak belum bisa lakukan. Lalu gerakan itu akan diulang kembali oleh guru setelah senam dilakukan. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengoptimalkan motorik kasarnya.” (CW/G/07.02.2019).

Hasil temuan menunjukkan bahwa ketika anak kesulitan dalam melakukan gerakna yang dicontohkan oleh guru, guru akan mengulang dan melatih kembali gerakan yang belum bisa ditiru oleh anak. Berdasarkan temuan ini, maka *critical incidence* diperoleh tema-tema unik seperti terlihat pada *box 3*.

Kelincahan dan keaktifan dalam menirukan gerakan senam merupakan akibat dari peran guru yang selalu mengulang kembali untuk mencontohkan gerakan gerakan yang belum bisa anak lakukan.

“Mampu menirukan gerakan senam yang sederhana”

Box 3. Penerapan metode demonstrasi guru dalam mengembangkan indikator mampu menirukan gerakan yang sederhana.

Selanjutnya penulis mengamati mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar dengan menggunakan metode demonstrasi khususnya mendemonstrasikan gerak lokomotor. Berikut beberapa cuplikan hasil pengamatan mengenai kegiatan di dalam kelas, di *playground*, maupun di lapangan.

“Pada pukul 10.15 guru menjelaskan kegiatan berjalan berjinjit mengambil bola jalan berliku. Sekaligus guru mencontohkan bagaimana cara jalan berjinjit, pertama guru berdiri dengan tumpuan di jari kaki, kemudian guru berjalan dengan pola zigzag (berliku), setelah sampai di ujung, guru mengambil bola dan kembali di posisi awal dengan berjinjit dan jalan berliku. Anak satu persatu mulai mencoba berjalan jinjit dengan jalan berliku, dan guru sambil mengarahkan dan memberikan semangat kepada anak ketika melakukan kegiatan tersebut.” (CLO/08/16.01.2019)

“Ketika anak bermain di *playground*. Ada anak yang tidak berani, ada juga anak yang semangat ketika bermain. Anak berlarian ketika bermain di playgruound. Ketika ada anak yang belum berani untuk bermain di *playground*, guru memberikan semangat kepada anak, selain itu guru juga membantu anak dengan memegang tangannya agar anak lebih berani dalam mencobanya.” (CLO/10/17.01.2019)

“Kegiatan pada hari ini adalah merangkak melewati terowongan, melompat dengan kaki bergantian, dan melompat dengan dengan dua kaki. Ketika kegiatan merangkak melewati terowongan, sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu, guru menjelaskan juga ketika memasuki terowongan. Anak satu persatu menirukan apa yang telah dipraktikkan oleh guru, ada beberapa anak yang lincah merangkak ketika

melewati terowongan, ada beberapa yang perlu penyesuaian juga. Setelah itu ketika kegiatan melompat dengan kaki bergantian, anak pada KB 1 sudah mulai bisa, walaupun ketika setiap lompatan harus diberi arahan terlebih dahulu. Dan ketika kegiatan melompat dengan dua kaki, ada beberapa anak yang masih perlu latihan lagi.” (CLO/12/23.01.2019)

“Pada kegiatan naik turun kursi dengan kaki bergantian anak sangat semangat melakukannya, dan ketika anak melakukan kegiatan tersebut, teman-temannya menyemati dan membuat anak yang melakukan kegiatan tersebut semakin bersemangat. Sebelumnya, guru mencontohkan kegiatan tersebut dengan baik, guru mempraktekkan dengan perlahan, dan membimbing anak satu persatu. Guru selalu memberikan pesan kepada anak untuk selalu berhati-hati.” (CLO/14/24.01.2019)

“Pada kegiatan lompat tali, guru memperagakan terlebih dahulu bagaimana cara bermainnya, guru melompat perlahan sambil menjelaskan kepada anak, kemudian anak menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru.” (CLO/16/6-7.02.2019)

“Kegiatan pada hari ini adalah praktik berjalan lurus, ketika penulis melakukan penulisan awal, sebagian anak kesulitan untuk berjalan lurus dengan seimbang. 2 dari 24 anak berjalan dengan berjinjit. Dan beberapa anak belum bisa menjaga keseimbangannya. Sehingga perlu diadakan praktik berjalan lurus. Sebelum itu, guru mempersiapkan tali yang dibentangkan lurus untuk anak berjalan diatasnya. Setelah tali sudah dipersiapkan, guru mempraktekan berjalan lurus

mengikuti tali yang sudah dibentang. Setelah guru mempraktikkan, anak mulai mencoba kegiatan tersebut, dan guru sambil menyemangati anak ketika melakukan kegiatan tersebut.” (CLO/17/27-28.02.2019)

“Pada pukul 10.15, pelatih futsal untuk anak mengajak anak untuk melakukan pemanasan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi cedera saat bermain futsal. Pemanasan dilakukan dengan beberapa gerakan, seperti lari lari kecil, mengangkat satu kaki, mengangkat tangan, dan melewati beberapa rintangan dengan melompat. setelah pemanasan dilakukan, pelatih mencontohkan cara menendang bola, dan mengejar bola. Anak anak dengan gembira berlarian mendatangi bola. Dalam kegiatan ini penulis mengamati beberapa indikator seperti “Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan kesemua jari”, “berlari dengan keseimbangan”, “meloncat dengan kedua kaki”, dan “melompat dengan kaki bergantian”.” (CLO/19/06.03.2019)

Bila dilihat dari hasil pengamatan dari beberapa kegiatan, penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak sangat baik digunakan, guru melakukan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Guru juga mempersilahkan anak-anak untuk memilih sendiri kegiatan yang ingin dilakukannya, antara *indoor* dan *outdoor*. Dalam penerapan metode demonstrasi ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru, yaitu: (1) guru memperagakan kegiatan yang didemonstrasikan dengan penuh semangat, guru juga mendemonstrasikan dengan perlahan, (2) setelah itu, anak diminta untuk mempraktikkan kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh guru, (3) apabila ada anak yang belum bisa menirukan, guru akan mengulang kegiatan tersebut,

sehingga metode demonstrasi sangat cocok untuk mengoptimalkan motorik kasar anak khususnya dalam gerak lokomotor, (4) yang terakhir guru akan mengevaluasi metode demonstrasi agar dalam mempraktikkan kegiatan yang didemonstrasikan lebih baik lagi. Berikut adalah kegiatan gerak lokomotor yang dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan metode demonstrasi: (1) berjinjit mengambil bola jalan berliku, (2) merangkak melewati terowongan, (3) naik turun kursi dengan kaki bergantian, (4) Gerak dan lagu, (5) melompat dan meloncat dengan karet, (6) Praktik berjalan lurus, dan (7) bermain futsal.

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GERAK LOKOMOTOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Salah satu metode yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah metode demonstrasi. Ada beberapa tahap yang di lakukan oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu:

Tabel 2. Tahapan dalam penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar

Kegiatan	Persiapan Lingkungan Main	Saat Main		Setelah Main	
		Guru	Anak	Guru	Anak
Senam	Guru menyiapkan lagu dan <i>speaker</i> untuk kegiatan senam	Salah satu guru bertugas memperagakan kegiatan senam di depan kelas dan guru lain bertugas	Anak mengikuti kegiatan senam yang diperagakan oleh guru di depan kelas.	Guru memberikan dukungan kepada anak dan guru mengajak anak untuk	Anak diminta untuk menyampaikan kembali gerakan-gerakan yang telah

Kegiatan	Persiapan Lingkungan Main	Saat Main		Setelah Main	
		Guru	Anak	Guru	Anak
		memperagakan senam di belakang anak sekaligus menjaga anak.		duduk melingkar dan menanyakan kegiatan apapun yang telah dilakukan anak.	dilakukan oleh anak.
		Setiap hari guru kembali melakukan kegiatan senam.	Anak mengikuti gerakan senam tanpa bantuan guru.		
Berjinjit mengambil bola dengan jalan berliku	Guru menyiapkan lingkungan main dengan alat dan bahan: pin bowling dan bola. Setelah itu, guru menyusun pin bowling tersebut.	Guru mempraktikkan cara berjalan sambil berjinjit dengan tumpuan pada jari kaki untuk melatih keseimbangan.	Ada beberapa anak yang mengikuti dengan sangat baik, ada juga beberapa anak yang kesulitan dalam mengikuti gerakan berjinjit.		
Merangkak melewati terowongan	Guru menyiapkan lingkungan main dengan membuat terowongan dari Hulahoop yang ditaruh secara vertikal	Guru memberikan contoh kegiatan demonstrasi	Anak mengikuti kegiatan merangkak melewati terowongan.		
Naik turun kursi dengan kaki bergantian	Guru menyiapkan 8 buah kursi dan disusun dua baris.	Guru mencontohkan kepada anak dengan menaiki kursi dengan kaki bergantian.	Anak mengikuti kegiatan yang diberikan, dan guru juga		

Kegiatan	Persiapan Lingkungan Main	Saat Main		Setelah Main	
		Guru	Anak	Guru	Anak
			membantu anak saat proses kegiatan dilakukan.		
Meloncat dan melompat	Guru menyiapkan Hula-hoop untuk kegiatan meloncat dan melompat. Hula-hoop disusun secara zigzag dengan jarak 38-60cm (usia 3 tahun), 60-80cm (usia 4 tahun).	Guru mencontohkan gerakan meloncat seperti katak dengan kedua kaki atau kedua tangan seperti katak mengikuti pola zigzag.	Anak mengikuti kegiatan guru.		
	Guru menyiapkan karet setinggi lutut anak-anak.	Guru mencontohkan gerakan melompat dengan kaki bergantian melewati karet.	Anak mengikuti kegiatan melompat dengan kaki bergantian.		
Praktik berjalan lurus	Guru menyiapkan tali sepanjang 2 meter.	Guru memberikan contoh berjalan lurus mengikuti tali.	Anak mengikuti kegiatan berjalan lurus mengikuti tali.		
Bermain Futsal	Guru menyiapkan bola untuk bermain futsal dan guru memeriksa kembali lapangan yang akan digunakan.	Pelatih memberikan contoh cara menendang, berlari mengejar bola, dan melompati rintangan.	Anak mengikuti kegiatan yang telah diberikan oleh pelatih.		

Dari beberapa kegiatan yang ada, metode demonstrasi sangat cocok untuk mengoptimalkan motorik kasar anak khususnya dalam gerak lokomotor, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh⁵⁸ bahwa ada tiga kelompok keterampilan koordinasi motorik kasar, yaitu keterampilan manipulatif, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan lokomotor. Pada ketiga keterampilan tersebut mengarah pada salah satu dari tiga kelompok keterampilan koordinasi yang harus dikembangkan oleh guru.

Pada saat kegiatan bermain yang berhubungan dengan mengoptimalkan motorik kasar anak dengan metode demonstrasi memungkinkan anak untuk melakukan kegiatan olah tubuh yang membantu melenturkan badan pada saat olahraga. Menggerakkan anggota tubuh lainnya seperti melenturkan tangan, melenturkan pergelangan kaki, melenturkan bagian leher kepala, dan anggota tubuh lainnya.

Menurut guru, dengan metode demonstrasi sangat berperan dalam mengembangkan motorik kasar anak, karena pada saat metode demonstrasi, guru memberikan contoh gerakan, kemudian guru membimbing anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dan lingkungan bermain terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dan terbukti dari penataan pada saat guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan pada saat kegiatan yang dapat mengoptimalkan motorik kasar berlangsung. Guru telah menata *playground outdoor* dan ruang kelas dengan alat-alat yang akan digunakan pada saat kegiatan motorik kasar, dan upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada saat kegiatan pembelajaran motorik kasar sedang berlangsung.

⁵⁸ Dadan Suryana. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana. Hlm. 187

BAB 9

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama dua bulan, penulis melakukan klasifikasi ulang terhadap peningkatan presentase jumlah indikator yang makin nampak diperlihatkan oleh anak. Tercatat ada beberapa anak yang memperlihatkan peningkatan kemampuan motorik kasar, khususnya berkaitan dengan 8 indikator yaitu: (1) Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan kesemua jari, (2) Berjalan sambil berjinjit untuk melatih keseimbangan, (3) Naik turun tangga dengan kaki bergantian, (4) Berlari dengan keseimbangan, (5) Meloncat dengan kedua kaki atau keempat kaki dan tangan seperti katak. (6) Melompat sejauh 380-60 cm (anak usia 3 tahun), 60-80 cm (anak usia 4 tahun) dengan kaki bergantian, (7) Meniru gerakan senam yang lebih sederhana, (8) Merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut.

Dari 24 orang anak yang diamati, terdapat enam orang anak yang memiliki kecenderungan yang menarik untuk diamati. Mereka adalah Azzam, Bram, Fia, Aina, Andi Faris, dan Athala. Dua orang anak (yaitu: Aina dan Bram) telah memperlihatkan kemampuan 2-3 indikator yang diamati (berjalan sambil berjinjit, merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut, dan berlari dengan keseimbangan), sedangkan sisanya memperlihatkan kemampuan pada 5-6 indikator yang diamati. Kelima orang anak ini secara khusus telah diamati ketika kegiatan motorik kasar sedang berlangsung. Latar belakang lima orang anak yang telah menjadi subjek pengamatan secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Latar belakang subjek yang menjadi fokus pengamatan

No.	Nama	NIS	TTL	Nama Orang Tua	Alamat
1	Aina (P)	2018.02.159	Balikpapan, 12/11/2015	Wisnu Purwanto	Jl. Talaud
2	Andi Faris (L)	2018.02.171	Balikpapan, 30/08/2015	Andi Arif Agung	Jl. Wijaya Kusuma
3	Athala (L)	-	08/08/2015	Danu M. Riza	Jl. Rambai
4	Bram (L)	2018.02.151	Sleman, 10/11/2014	D. Adijaya	Apartemen Pertamina
5	Fia (P)	2018.02.154	Jakarta, 19/06/2015	Islamiarso Wibowo	Jl. Tidore
6	Azzam (L)	2018.02.148	Balikpapan, 09/08/2015	Oka Ashitya	Apartemen Pertamina

Keenam anak yang menjadi subjek fokus pengamatan ini, pada awal masuk mengalami hal yang menarik dalam hal kemampuan motorik kasar. Ketika anak berjalan, penulis mengamati jalan setiap anak, penulis menemukan ada yang berjalan sambil berjinjit, yaitu Aina dan Bram. Selain itu, dari kelima anak masih belum bisa melompat dengan satu kaki, dan belum bisa menjaga keseimbangan. Tiga dari anak (Fia, Athala, dan Aina) belum bisa naik turun tangga dengan kaki bergantian. Keenam anak yang menjadi fokus pengamatan pada bulan kedua penulis melakukan penulisan, penulis melihat adanya peningkatan yang cukup baik. Kemampuan motorik kasar anak berkembang secara perlahan seiring berjalannya waktu. Tabel berikut memperlihatkan perkembangan motorik kasar anak dalam tahapan pengamatan bulan pertama dan kedua.

Tabel 4. Perkembangan Motorik Anak pada subjek pengamatan selama observasi

BULAN I

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
1	Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan ke semua jari kaki	BB	MB	MB	MB	BB	MB
2	Berjalan sambil berjinjit untuk melatih	BSH	BB	MB	MB	BSH	BB

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
	keseimbangan anak						
3	Naik turun tangga dengan kaki bergantian	BB	MB	MB	BSH	BSH	BB
4	Berlari dengan keseimbangan	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BB
5	Meloncat dengan kedua kaki atau keempat kaki dan tangan seperti katak	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Melompat sejauh 38-60 cm (anak usia 3 tahun), 60-80 cm (anak usia 4 tahun) dengan kaki bergantian	BB	BB	BSH	BSH	BSH	BB
7	Meniru gerakan senam yang lebih sederhana	MB	BB	BB	BSH	BSH	MB
8	Merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB

BULAN II

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
1	Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan ke semua jari kaki	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Berjalan sambil berjinjit untuk melatih keseimbangan anak	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	MB
3	Naik turun tangga dengan kaki bergantian	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
4	Berlari dengan keseimbangan	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
5	Meloncat dengan kedua kaki atau keempat kaki dan tangan seperti katak	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Melompat sejauh 38-60 cm (anak usia 3 tahun), 60-80 cm (anak usia 4 tahun) dengan kaki bergantian	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
7	Meniru gerakan senam yang lebih sederhana	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSB
8	Merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

Dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor banyak memberikan dampak positif bagi anak, terutama pada perkembangan motorik kasar anak yang telah dimasukkan di indikator di atas. Karena dengan metode demonstrasi, gerak lokomotor anak dapat melihat langsung dan mencontoh dari apa yang telah diperagakan atau didemonstrasikan oleh guru. Berikut adalah cuplikan wawancara dengan Ibu guru kelas.

“Karena dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman langsung dan anak dapat melihat langsung dan mencontohkan dari apa yang telah dilihat anak dan didemonstrasikan oleh guru” (CW/G/06.03.2019)

Wawancara selanjutnya adalah mengenai cara guru dalam mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai cara guru dalam mengevaluasi.

“Penilaian anak dilakukan oleh guru kelasnya masing-masing dengan menggunakan alat penilaian yaitu dokumentasi dan catatan observasi. Penilaian dilakukan untuk memperbaiki

proses kedepannya, agar perkembangan anak dapat dioptimalkan lebih baik. Dan pembelajaran di TK/KB Islam Istiqamah berpusat pada anak, sehingga ketika indikator yang ditetapkan oleh guru tidak tercapai oleh anak, dan anak memunculkan indikator lain tetap akan dicatat.” (CW/KS/06.03.2019) Selanjutnya hasil wawancara kepada guru kelas.

Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Penilaian dilakukan perhari, mingguan, bulanan dan semester dengan alat penilaian seperti catatan anekdot, *checklist*, dokumentasi, portofolio serta raport. Dan di dalam penilaian tersebut ada beberapa indikator, apabila ada indikator yang dimunculkan anak selain di dalam yang telah ditetapkan oleh guru, maka guru tetap akan mencatat indikator yang dimunculkan oleh anak. Jadi kita menilai sesuai dengan kemampuan anak, dan apabila masih ada waktu, kami akan mengulang aspek yang akan dioptimalkan anak dengan kegiatan yang berbeda.” (CW/G/06.03.2019)

Berdasarkan paparan di atas, telah diketahui bahwa guru melakukan evaluasi pada anak dengan penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester.

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Sesuai dengan peran guru dalam menerapkan metode demonstrasi, anak dapat menirukan apa yang telah didemonstrasikan atau dicontohkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat dari Moeslichatoen⁴ bahwa metode demonstrasi merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian perlu diterapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar secara berkelanjutan dan intensif.

Tabel 5. Perkembangan Motorik Anak setelah mendapatkan kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi

BULAN I

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
1	Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan ke semua jari kaki	BB	MB	MB	MB	BB	MB
2	Berjalan sambil berjinjit untuk melatih keseimbangan anak	BSH	BB	MB	MB	BSH	BB
3	Naik turun tangga dengan kaki bergantian	BB	MB	MB	BSH	BSH	BB
4	Berlari dengan keseimbangan	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BB

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
5	Meloncat dengan kedua kaki atau keempat kaki dan tangan seperti katak	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Melompat sejauh 38-60 cm (anak usia 3 tahun), 60-80 cm (anak usia 4 tahun) dengan kaki bergantian	BB	BB	BSH	BSH	BSH	BB
7	Meniru gerakan senam yang lebih sederhana	MB	BB	BB	BSH	BSH	MB
8	Merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB

BULAN II

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
1	Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan ke semua jari kaki	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Berjalan sambil	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	MB

No.	Indikator	Nama anak					
		Aina	Andi	Athala	Azzam	Bram	Fia
	berjinjit untuk melatih keseimbangan anak						
3	Naik turun tangga dengan kaki bergantian	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	MB
4	Berlari dengan keseimbangan	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	MB
5	Meloncat dengan kedua kaki atau keempat kaki dan tangan seperti katak	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Melompat sejauh 38-60 cm (anak usia 3 tahun), 60-80 cm (anak usia 4 tahun) dengan kaki bergantian	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB
7	Meniru gerakan senam yang lebih sederhana	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
8	Merangkak dengan bertumpu pada tangan dan lutut	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH

Dari penilaian yang dilakukan penulis tersebut terlihat bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi gerak lokomotor terjadi peningkatan pada capaian perkembangan motorik kasar anak dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan. Terjadinya peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat penerapan metode demonstrasi ini juga didukung dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah, dkk⁵⁹ mendeskripsikan beberapa kelebihan dari metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membuat pembelajaran lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata).
- b. Anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Anak dipicu untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Kemampuan motorik kasar anak juga perlu memerlukan evaluasi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, apakah metode demonstrasi dapat memudahkan anak-anak dalam mengembangkan motorik kasar anak. Pada evaluasi kegiatan demonstrasi diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan kemampuan melihat dan mendengarkan secara cermat dan teliti sesuai dengan tujuan dan teman yang ditetapkan.
- b. Kemampuan menirukan suatu pekerjaan secara teliti dan tepat.
- c. Kemampuan imitasi atau identifikasi perilaku secara tepat.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat dilihat bahwa metode demonstrasi gerak lokomotor dapat memudahkan anak dalam mengerti kegiatan yang akan ditirukan oleh guru dan anak

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Rineka Cipta. Hlm. 90-91

mudah dalam mencontoh gerakan tersebut. Selain itu kegiatan demonstrasi harus disesuaikan dengan tema perkembangan yang ingin dicapai oleh anak. Hal ini didukung oleh penulisan terdahulu oleh Amamul Amanah,⁶⁰ dengan hasil pengamatan “Dari 24 siswa kelas nol besar hampir 20 siswa yang dapat mempraktikkan gerakan wudhu dan shalat dengan baik. Siswa lebih cenderung aktif dengan adanya praktik wudhu dan shalat, dengan demikian pemanfaatan fisik motorik anak dapat lebih meningkat”.

⁶⁰ Amamul Amanah. 2011. *Penerapan metode demonstasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini (study terhadap pembelajaran materi ibadah shalat kelas nol besar di TK Karna Duta Tangkil Bantul Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN. Hlm. 98

BAB 10

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran telah dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum dan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan metode demonstrasi gerak lokomotor dimulai dengan merancang kegiatan yang sesuai dengan tema atau topik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dilaksanakan dengan berpedoman pada rancangan pembelajaran yang telah dirancang, anak diberi kesempatan untuk mencoba menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.
3. Perencanaan pembelajaran yang digunakan, dilakukan satu minggu sebelum memulai pembelajaran. hal ini bertujuan untuk agar semua guru dapat berkoordinasi dengan baik dan dapat berdiskusi dengan baik.

4. Ruang kelas, *playground* dan lapangan merupakan tempat yang digunakan guru dalam menerapkan metode demonstrasi gerak lokomotor. Dalam pemilihan tempat disesuaikan dengan kegiatan apa yang ingin dilakukan dan tak lupa guru memerhatikan keamanan, kenyamanan, dan keluwesan tempat untuk anak.
5. Sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan lingkungan main. Hal ini bertujuan agar anak dapat leluasa bergerak ketika kegiatan dimulai. Pada saat guru menyiapkan lingkungan main, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan yang dilakukan pada hari itu.
6. Penerapan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak sangat baik digunakan, guru melakukan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam metode demonstrasi yang dipraktikkan oleh guru, guru memperagakan kegiatan yang didemonstrasikan dengan penuh semangat, guru juga mendemonstrasikan dengan perlahan, apabila ada anak yang belum bisa menirukan, guru akan mengulang kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). Cet. 9
- Amanah, Amamul. 2011. *penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motorik anak usia dini (study terhadap pembelajaran materi ibadah shalat kelas nol besar di TK Karna Duta Tangkil Bantul Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Bawono, Yudho dan Susana Wahidah. 2015. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Volume 2, Nomor 1, April 2015.
- Berk, Laura E.. *Child Development*. 7th edition (Boston: Pearson, 2006).
- Budiarti, Tias. 2015. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Dart board let's wiggle pada anak kelompok B2 TK aisyiyah Bustanul atfal 1 kalibagor (skripsi)*. Purwakerto: UMP.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud, 2017. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Modul 1 diklat dasar dalam penjarangan bagi pendidik PAUD)*. Jawa Barat: Kemendikbud.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud, 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kemendikbud.

- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hasan, Mainmunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ghony, Djunaidi dkk. 2012. *Metode penulisan Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, Jogyakarta: DIVA Press.
- Lestari, Desy Nopriani. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Sentra Olahraga Senam dalam pengembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Kebun kita Samarinda (skripsi)*. Universitas Mulawarman.
- Lestari, Indah dkk. 2016. *The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschooler volume 5 nomor 3 september 2016*. Mojokerto.
- Moeslichantoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metodelogi penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Ni Gst Ayu Kadek Fitri, dkk. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester Ii Tk Widya Santhi*. Volume 3 No 1 Tahun 2015.
- Permendikbud Nomor 146 tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud RI.
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini lampiran 1

- Rahardjo, Budi. 2009. *Optimalisasi Kecerdasan interpersonal Anak usia dini di TK dan keluarga AT-Taqwa Rawamangun Jakarta Timur*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Rusdinal dan Elizar. 2015. *Pengelolaan Kelas Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, Jhon W.. *Child Development*. 13th edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2011).
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Manca Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. 2015. *Metode penulisan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik (Modul 1)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2012. *Pengembangan motorik untuk anak taman kanak-kanak (Modul 2)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2012. *Perkembangan gerak anak kecil (Modul 4)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2012. *Bentuk Gerak dasar (Modul 5)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode penulisan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 butir 14.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yamin, Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gunung Persada.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods* (terjemahan M. Djauzi Mudzakir). (Jakarta: Grafindo Persada), 2013.
- Yusuf, Syamsu, dkk. 2012. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- <http://www.google.co.id/amp/s/www.silabus.web.id/anak-usia-dini/amp/> (5 Oktober 2018)
- <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-demonstrasi/> (7 desember 2018)

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 01

Deskripsi :

Tepat pukul 08.15, penulis melakukan pengamatan di dalam kelas, sebelum pemanasan motorik kasar dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang digunakan pada saat kegiatan pemanasan motorik kasar, seperti bola, pengeras suara dan musik senam.

Tanggapan Penulis:

Kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dan lingkungan main terlihat sudah bagus. Hal ini terlihat saat guru sedang menyiapkan lingkungan main untuk anak dan terbukti dari penataan kelas yang memungkinkan guru dan anak untuk lebih leluasa melakukan gerakan-gerakan pada saat melakukan kegiatan motorik kasar.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 02

Deskripsi :

Pada pukul 08.30, semua anak didik dan guru memasuki ruang kelas KB 1, sebagian anak terlihat antusias untuk mengawali pagi hari ini, dan ada beberapa anak yang terlihat sedih karena telah ditinggal orang tuanya. Guru mengajak anak untuk melakukan

senam. Sebagian dari anak dapat mengikuti gerakan dari guru. Dan sebagian dari anak hanya berdiri diam. Guru mempraktikkan gerakan senam dengan semangat dan penuh ekspresi.

Mulai pukul 09.00, guru mengajak anak untuk berkumpul dan membuat *circle time* di dalam kelas. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru bercakap kepada anak-anak tentang tema pada hari itu, tema pada hari itu adalah tema binatang, guru mempraktikkan gerakan beberapa hewan yang ada disekitar.

Tanggapan Penulis:

Metode yang diberikan guru dalam kegiatan senam cukup bagus, guru mencontohkan gerakannya dengan penuh semangat dan ekspresif, tetapi dalam mengikuti gerakan senam sederhana, sebagian dari anak tidak mau mengikutinya. ketika melakukan senam ada gerakan yang mengangkat satu kaki, dan melompat. Ada sebagian anak yang belum bisa menjaga keseimbangannya.

Setelah melakukan senam, guru mengajak anak untuk membuat lingkaran, setelah itu guru mempersilahkan anak untuk memimpin doa pada pagi itu, setelah berdoa, guru dan anak membaca surah pendek dan hadist-hadist, beberapa dari anak ada yang lancar membacanya, dan beberapa dari anak ada yang hanya berdiam diri. Setelah itu, guru dan anak bercakap-cakap tentang hewan sekitar, anak-anak antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang hewan yang ada disekitar. Guru kemudian memberikan contoh gerakan katak, kucing, ular, bebek dan hewan lainnya. Anak-anak dengan semangat mengikuti gerakan yang dipraktikkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 03

Deskripsi :

Pukul 10.15, guru dan anak selesai senam dan berdoa, kemudian guru mengajak anak untuk bermain bola. Guru memberikan contoh di depan kelas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menendang, melempar, dan menangkap bolanya sendiri.

Tanggapan Penulis:

Dalam hal ini guru mampu mencontohkan gerakan menendang, melempar dan menangkap dengan baik sehingga beberapa anak bersemangat mengikuti gerakan yang diberikan guru, dan pada saat kegiatan menendang bola, guru mencontohkan lalu anak dibimbing untuk menendang bola. Ketika anak berlarian untuk menangkap bola, terlihat ada anak yang berjalan dengan berjinjit. Dan pada saat anak bangun dari tempat duduk nya, terlihat sangat lambat dalam mengangkat tubuhnya.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 04

Deskripsi :

Pukul 11.00 guru mengajak anak untuk istirahat dengan duduk secara melingkar dan anak dipersilahkan untuk minum. Setelah istirahat sejenak, anak-anak dipersilahkan makan yang telah disediakan oleh sekolah. Sebagian dari anak ada yang dengan cepat menghabiskan makanannya dengan menyuap sendiri, ada sebagian anak yang belum bisa makan sendiri sehingga guru membantu menyuapinya. Setelah selesai makan, guru mengajak anak duduk melingkar sambil menunggu bel pulang sekolah, guru menanyakan kegiatan apa yang sudah dilakukan oleh anak dan menanyakan bagaimana perasaan anak saat itu. Guru menanyakan satu persatu kepada anak.

Tanggapan Penulis:

Aktivitas pijakan sesudah main, biasanya disebut dengan *recalling*. Fungsinya adalah untuk mengingat kembali pengalaman main dan mengingat apa yang sudah disampaikan oleh ibu guru pada hari ini. Semua anak mendapatkan kesempatan untuk berbicara berbagi pengalaman bersama teman-temannya, dan anak-anak yang lain menanggapi ceritanya tersebut.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 05

Deskripsi :

Pada 16/01/2019, penulis kembali melakukan penulisannya. Pada pukul 08.15 penulis melakukan penulisan di dalam kelas KB 1. Penulis melihat kesiapan guru dalam menyiapkan kegiatan pada hari ini. Pada hari ini menggunakan tema kendaraan darat dan topiknya adalah mobil. Dalam kegiatan mengembangkan motorik kasar guru menyiapkan *speaker*, pola zigzag, pin bowling. Guru menyusun 6 buah pin bowling dengan sejajar dengan jarak tiap pin bowling sekitar 30 cm.



Tanggapan Penulis:

Kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran dan lingkungan bermain cukup baik. Hal ini terbukti dari penataan lingkungan main yang di tata oleh guru untuk anak lebih leluasa melakukan gerakan. Guru juga memerhatikan tahapan perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga ketika guru menyiapkan penataan lingkungan main, guru memerhatikan tingkat kesulitan dari setiap kegiatan yang diberikan.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 06

Deskripsi :

Pada pukul 08.30 guru mengajak anak untuk membuat lingkaran (*circle time*) sambil bernyanyi, kemudian membaca doa dan menghafal hadist, selain itu bernyanyi almaul husna beserta gerakannya, dan guru juga melakukan tanya jawab tentang kabar

anak. Setelah itu guru mengajak anak untuk ikut senam, salah satu guru sebagai contoh didepan untuk memperagakan senam, dan guru satunya berdiri di belakang untuk memperagakan senam. Kegiatan senam merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh guru dan anak, senam dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan senam ini bertujuan untuk pemanasan motorik kasar pada anak. Pada saat kegiatan senam, satu orang guru berada didepan untuk memperagakan kegiatan senam, satu guru lagi berada dibelakang untuk mengatur barisan anak sekaligus ikut senam bersama anak. Ibu guru sangat ekspresif dan sangat bersemangat ketika menirukan gerakan senam, ketika ada anak yang kesulitan mengikuti gerakannya, guru mengulang kembali gerakan itu ketika selesai melakukan senam.



Tanggapan Penulis:

Pada saat dalam lingkaran dan menyanyi bersama anak sangat gembira dan bernyanyi dengan suara keras. Ketika anak menghafal almaul husna anak juga sangat antusias, dikarenakan ketika menghafal almaul husna, guru mengajarkan menghafal sambil melakukan gerakannya, sehingga anak senang mengikutinya. pada

saat berdoa dan menghafal hadist, ada beberapa anak hanya diam saja, dan ada beberapa anak yang sangat antusias dalam mengucapkan doa dan hadist. Ketika guru memberikan tanya jawab kepada anak, ada beberapa dari anak tidak mau menjawab karena takut, ada yang tidak menjawab karena tidak fokus, dan ada juga menjawab dengan semangat. Selanjutnya adalah kegiatan senam rutin dan guru terbukti sangat baik dalam memperagakan gerakan senam, gerakan yang dicontohkan guru sangat ekspresif dan semangat, sehingga anak mengikutinya dengan riang gembira. Ketika ada anak yang kesulitan dalam mempraktekkan gerakan dari guru, guru mengajarkan kembali kepada anak secara perlahan setelah kegiatan senam dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 07

Deskripsi :

Pada pukul 10.15 guru menjelaskan kegiatan berjalan berjinjit mengambil bola jalan berliku. Sekaligus guru mencontohkan bagaimana cara jalan berjinjit, pertama guru berdiri dengan tumpuan di jari kaki, kemudian guru berjalan dengan pola zigzag (berliku), setelah sampai di ujung, guru mengambil bola dan kembali di posisi awal dengan berjinjit dan jalan berliku. Anak satu persatu mulai mencoba berjalan jinjit dengan jalan berliku, dan guru sambil mengarahkan dan memberikan semangat kepada anak ketika melakukan kegiatan tersebut.



Tanggapan Penulis:

Demonstrasi guru kepada anak sangat bagus. Dan disini guru mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak. Dan anak terlihat sangat antusias ketika mempraktekan kegiatan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa anak belum bisa dalam mengikuti dari pola zigzag, ada juga anak yang kesulitan dalam berjinjit, sehingga ketika anak berjinjit terlihat tidak bisa menjaga keseimbangannya. Ketika anak kesulitan jalan berjinjit, guru membantu anak secara perlahan dengan mempraktikkan ulang dan memberikan arahan secara perlahan. Kegiatan berjinjit seringkali dilakukan oleh guru, untuk melatih anak yang belum bisa berjalan berjinjit, dan untuk menjaga keseimbangan tubuh anak.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 08

Deskripsi :

Pada hari ini penulis melakukan penulisan di KB 2 dengan rentan usia 3 tahun. Pada pukul 08.15 penulis melakukan penulisan di dalam kelas KB 2. Penulis melihat kesiapan guru dalam menyiapkan kegiatan pada hari ini. Pada teknik dan standar yang

diberikan guru berbeda antara usia 4 tahun dan 3 tahun. Dalam kegiatan mengembangkan motorik kasar guru menyiapkan hanya menyiapkan *speaker* untuk senam. Pada hari ini, penataan kelas tidak terlalu banyak, karena guru akan mengajak anak untuk bermain outdoor sesuai dengan keinginan anak. Terjadi percakapan sebagai berikut :

- Guru : halo teman-teman, apakah ada yang ingin bermain di luar? bermain di *playground*?
- Anak KB 2 : saya (lebih dari setengah anak di kelas mengangkat tangan nya).
- Guru : baiklah kalau begitu karena banyak yang ingin bermain di luar kelas, jadi hari ini kita bermain di luar ya, mohon maaf teman teman yang ingin bermain di dalam kelas kita bermain di luar kelas dulu ya, besok baru kita bermain di dalam kelas.
- Anak KB 2 : Iya, bu.
- Guru : Selain itu ketika kita bermain di *playground*, kita harus ingat aturan ya. Masih ingat tidak aturannya apa?
- Anak KB 2 : berhati-hati (ucap Fariz *salah satu anak di kelas KB 2)
- Guru : iya benar. Harus berhati-hati dan tidak boleh mendorong temannya, jadi kita harus bersabar ya ketika bermain.
- Anak KB 2 : Iya, bu.

Tanggapan Penulis:

Guru cukup bagus dalam mempersiapkan kegiatan untuk anak, guru dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan pada setiap kegiatan sehingga kegiatan yang direncanakan oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Sebelum mempersiapkan lingkungan main,

sebelumnya guru menanyakan terlebih dahulu keinginan anak untuk bermain *outdoor/indoor*.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 09

Deskripsi :

Ketika anak bermain di *playground*. Ada anak yang tidak berani, ada juga anak yang semangat ketika bermain. Anak berlarian ketika bermain di *playground*. Ketika ada anak yang belum berani untuk bermain di *playground*, guru memberikan semangat kepada anak, selain itu guru juga membantu anak dengan memegang tangannya agar anak lebih berani dalam mencobanya.

Tanggapan Penulis:

Ketika bermain di *playground* guru membantu anak yang kurang berani untuk bermain disana. Dan penulis mengamati indikator anak yaitu “berlari dengan keseimbangan”. Terlihat sudah mulai bagus perkembangan keseimbangan anak. Anak yang dulunya berlari masih sering terjatuh, sekarang anak mulai bisa mengontrol larinya dan mulai bisa menjaga keseimbangannya. Selain itu juga penulis mengamati indikator “Naik turun tangga dengan kaki bergantian”. Ada beberapa anak yang bisa melakukannya dengan kaki bergantian. Tetapi beberapa dari anak lainnya belum bisa melangkah dan menaiki tangga dengan kaki bergantian.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 10

Deskripsi :

Pada pagi hari ini guru sedang menyusun lingkaran (Hula-hoop) untuk membentuk sebuah terowongan yang nantinya akan dilewati oleh anak, lingkaran hula-hoop disusun dengan jarak 30 cm tiap hula-hoopnya. Selain itu, ada guru juga menyusun hula-hoop dengan pola zigzag untuk nantinya akan diloncati oleh anak.

Tanggapan Penulis:

Dalam penataan lingkungan main, guru cukup kreatif, ketika hanya ada satu alat di dalam kelas itu, dan guru membuatnya agar dapat berbagai macam kegiatan, dan tentunya dapat lebih meningkatkan motorik kasar anak.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 11**Deskripsi :**

Kegiatan pada hari ini adalah merangkak melewati terowongan, melompat dengan kaki bergantian, dan melompat dengan dengan dua kaki. Ketika kegiatan merangkak melewati terowongan, sebelumnya guru memberikan contoh terlebih dahulu, guru menjelaskan juga ketika memasuki terowongan. Anak satu persatu menirukan apa yang telah dipraktikkan oleh guru, ada beberapa anak yang lincah merangkak ketika melewati terowongan, ada beberapa yang perlu penyesuaian juga. Setelah itu ketika kegiatan melompat dengan kaki bergantian, anak pada KB 1 sudah mulai bisa, walaupun ketika setiap lompatan harus diberi arahan terlebih dahulu. Dan ketika kegiatan melompat dengan dua kaki, ada beberapa anak yang masih perlu latihan lagi.

Tanggapan Penulis:

Ketika kegiatan merangkak melewati terowongan demonstrasi guru cukup baik, sehingga sebagian besar anak dapat mengikutinya, dan sebagian kecil anak, dapat merangkak, tetapi harus diberi semangat diberi support agar bisa dengan lincah merangkak, dan anak juga perlu dilatih lagi agar terbiasan. Tetapi untuk tumpuan kaki dan lutut anak, perkembangan anak sudah baik. Ketika kegiatan melompat dengan kaki bergantian yang sesuai dengan indikator “melompat sejauh 60-80 cm untuk usia 4 tahun dengan kaki bergantian”, dalam demonstrasi guru sangat bagus, karena guru mempraktikkan pada setiap lompatan anak. Dan perkembangan

anak cukup meningkat dibandingkan dengan ketika penulis mengamati saat semester I. Dan ketika kegiatan melompat dengan dua kaki, demonstrasi guru juga sangat bagus, guru berulang kali mencontohkan gerakannya agar anak lebih memahami, dan perkembangan anak sudah hampir keseluruhan baik dalam melompat dengan dua kaki. Hal ini terbukti pada rekaman video yang akan ditampilkan oleh penulis.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 12

Deskripsi :

Pada pukul 08.15 guru mempersiapkan lingkungan main untuk anak yang sesuai dengan tahap usia nya. Kegiatan pada hari ini yang dapat mengembangkan motorik kasar anak adalah senam dan naik turun kursi dengan kaki bergantian. Sehingga guru menyiapkan lingkungan main dengan menyusun kursi kecil untuk anak menaiki kursi, dan *speaker* untuk senam. Kursi disusun sebanyak 2 baris, pada baris pertama dan kedua ada 4 buah kursi yang disusun sejajar dengan jarak 35 cm.



Tanggapan Penulis:

Dalam mempersiapkan kegiatan anak guru cukup bagus, dan memahami kegiatan apa yang harus diberikan guru sesuai dengan rentan usia. Hal ini terbukti ketika guru mempersiapkan kegiatan untuk anak, guru mempersiapkan origami dengan potongan yang lebih kecil sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, dalam mempersiapkan kegiatan motorik kasar guru juga sudah cukup bagus, hal ini terbukti ketika guru mempersiapkan lingkungan main, guru terlebih dahulu memperhatikan keselamatan anak, jadi kegiatan yang direncanakan guru di olah sedemikian rupa agar tetap tidak membahayakan bagi anak. Ketika kegiatan menaiki kursi, agar aman, guru memberikan double tip agar kursi yang dinaiki anak tidak licin.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 13**Deskripsi :**

Pada kegiatan naik turun kursi dengan kaki bergantian anak sangat semangat melakukannya, dan ketika anak melakukan kegiatan tersebut, teman-temannya menyemati dan membuat anak yang melakukan kegiatan tersebut semakin bersemangat. Sebelumnya, guru mencontohkan kegiatan tersebut dengan baik, guru memperaktekkan dengan perlahan, dan membimbing anak satu persatu. Guru selalu memberikan pesan kepada anak untuk selalu berhati-hati.

Tanggapan Penulis:

Anak mencoba kegiatan satu persatu dengan perlahan, ada beberapa anak yang dengan baik melakukan kegiatan tersebut, ada juga anak yang belum bisa bergantian kaki ketika menaiki kursi. Selain itu, metode yang diberikan guru cukup bagus, hal ini terbukti saat guru memberikan contoh ketika sedang menaiki kursi, guru melakukan dengan perlahan, dan berulang, sehingga anak memahami apa yang telah dicontohkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 14

Deskripsi :

Pada hari ini, guru menyiapkan kegiatan melompat dan meloncat dengan karet. Guru mempersiapkan karet, yang akan dibentang lurus untuk diloncati oleh anak. Pada hari rabu, tinggi karet sekitar 60cm atau setara dengan lutut anak, sedangkan pada hari kamis, guru mempersiapkan karet setinggi 40cm atau setara dengan lutut anak. Perbedaan tergantung dari tingkat usia dan tingkat kesulitan pada anak.

Tanggapan Penulis:

Dalam mempersiapkan lingkungan main, guru memperhatikan tingkat kesulitan dan tingkatan usia pada setiap anak. Walaupun indikator yang diamati sama, tetapi pada teknik yang digunakan guru berdasarkan pada usia anak.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 15

Deskripsi :

Pada kegiatan lompat tali, guru memperagakan terlebih dahulu bagaimana cara bermainnya, guru melompat perlahan sambil menjelaskan kepada anak, kemudian anak menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

Tanggapan Penulis:

Pada kegiatan ini, anak mulai bisa melompat tanpa bantuan guru. Metode demonstrasi yang diberikan oleh guru sangat baik, guru menjelaskan dan mencontohkan dengan perlahan sehingga anak mengerti yang dipraktikkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 16

Deskripsi :

Kegiatan pada hari ini adalah praktik berjalan lurus, ketika penulis melakukan penulisan awal, sebagian anak kesulitan untuk berjalan lurus dengan seimbang. 2 dari 24 anak berjalan dengan berjinjit. Dan beberapa anak belum bisa menjaga keseimbangannya. Sehingga perlu diadakan praktik berjalan lurus. Sebelum itu, guru mempersiapkan tali yang dibentangkan lurus untuk anak berjalan diatasnya. Setelah tali sudah dipersiapkan, guru mempraktikkan berjalan lurus mengikuti tali yang sudah dibentang. Setelah guru mempraktikkan, anak mulai mencoba kegiatan tersebut, dan guru sambil menyemangati anak ketika melakukan kegiatan tersebut.

Tanggapan Penulis:

Kegiatan yang diberikan guru kepada anak dilihat dari perkembangan anak sebelumnya, dalam meningkatkan motorik kasar anak, guru melihat indikator apa saja yang belum tercapai, sehingga guru dapat memberikan kegiatan yang dapat mengoptimalkan indikator tersebut. Ketika kegiatan praktik berjalan lurus, dari 24 anak mengalami kemajuan dibandingkan waktu penulis melakukan penulisan awal, yang awalnya anak belum bisa seimbang dengan berjalan lurus, pada saat ini, anak mulai bisa mengontrol keseimbangan ketika berjalan lurus diatas tali. Selain itu, ketika guru mendemonstrasikan kegiatan untuk anak, guru melakukan demonstrasi secara berulang, hal ini membuat anak semangat untuk mempraktikkan kegiatan yang diberikan guru. Kegiatan yang didemonstrasikan guru juga beraneka ragam, walaupun indikator yang dituju hanya beberapa, hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang hanya itu itu saja. Sehingga tingkat penasaran yang dimiliki anak muncul.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 17

Deskripsi :

Pada pukul 08.15 penulis mengamati guru saat menata lingkungan main untuk anak, penulis mengamati saat guru mempersiapkan *speaker* untuk senam, dan menata lapangan untuk bermain bola. Untuk menata lapangan, hal yang dilakukan guru adalah memastikan lapangan tidak basah, dan guru juga memasang rintangan untuk pemanasan. Guru menata papan rintangan di lapangan untuk pemanasan sebelum memulai kegiatan bermain bola.

Tanggapan Penulis:

Pada saat guru mempersiapkan kegiatan dilapangan, guru harus mengecek keadaan lapangan, apakah lapangan aman dan nyaman untuk digunakan oleh anak. Setelah itu guru menyiapkan beberapa rintangan untuk pemanasan sebelum memulai kegiatan bermain bola. Guru menyiapkan rintangan sesuai dengan tingkat kesulitan dan usia anak.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 18

Deskripsi :

Pada pukul 10.15, pelatih futsal untuk anak mengajak anak untuk melakukan pemanasan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi cedera saat bermain futsal. Pemanasan dilakukan dengan beberapa gerakan, seperti lari kecil, mengangkat satu kaki, mengangkat tangan, dan melewati beberapa rintangan dengan melompat. setelah pemanasan dilakukan, pelatih mencontohkan cara menendang bola, dan mengejar bola. Anak-anak dengan gembira berlarian mendatangi bola. Dalam kegiatan ini penulis mengamati beberapa indikator seperti “Berjalan mulai dari tumit ke bagian lurus telapak kaki, kemudian ke ujung telapak kaki dan kesemua jari”, “berlari dengan keseimbangan”, “meloncat dengan kedua kaki”, dan “melompat dengan kaki bergantian”.

Tanggapan Penulis:

Metode yang digunakan pelatih cukup bagus, pelatih mencontohkan dengan teliti dan perlahan kepada anak bagaimana setiap gerakan yang dilakukan anak. Perkembangan motorik anak sebagian besar dapat berkembang dengan mengikuti futsal ini, sehingga indikator pada penulis dapat terpenuhi. Anak dapat melatih keseimbangan, dan anak juga melatih otot-otot kaki.

CATATAN WAWANCARA 01

Deskripsi:

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan kepala sekolah:

- P : Untuk kurikulumnya, di sini menggunakan kurikulum apa ya bu?
- KS : Kita disini menggunakan program pendidikan dengan kurikulum Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam (PAI) produk TK / KB Islam Istiqamah, BCCT (*Beyond Centres and Circle Time*), Permendiknas No 146 Tahun 2014 tentang kurikulum Paud (Kurikulum 2013 PAUD), 9 Pilar Karakter (*Indonesia Heritage Foundation*).
- P : Untuk rancangan pembelajaran, bagaimana teknik guru dalam merancangnya?
- KS : Guru-guru disini pada setiap hari sabtu tetap masuk sekolah untuk merancang kegiatan selama satu minggu kedepan, jadi guru di sini saling berkoordinasi dalam merancang pembelajaran agar bisa sharing kegiatan apa yang cocok untuk anak-anak, selain itu guru mendiskusikan metode, teknik, bahan dan alat apa yang cocok untuk kegiatan yang akan mereka rancang, kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran.

- P : Mengapa perencanaan pembelajaran dilakukan bersama sama oleh tim? Apa tujuannya, dan hal apa saja yang dibahas pada setiap hari sabtu? Apakah hanya menyusun perencanaan satu minggu kedepan atau ada hal yang lain?
- KS : Pada setiap hari sabtu, selain membahas tentang kegiatan untuk satu minggu kedepan, saya dan guru lainnya juga ada rapat koordinasi dan evaluasi mengenai pembelajaran apa yang kurang dalam satu minggu yang telah dilewati.

CATATAN WAWANCARA 02

Deskripsi :

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan pen penulis eliti dengan guru kelas :

- P : Metode apa saja yang digunakan guru untuk mengoptimalkan motorik kasar anak?
- G : banyak metodenya. Ada metode bermain, karyawisata, demonstrasi.
- P : Apa saja bu tahap-tahap yang penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru?
- G : Yang pertama kita harus merencanakan terlebih dahulu seperti apa tema nya, apa topik nya, kegiatannya apa, dan metode apa yang bisa digunakan. Setelah tema, kegiatan dan metode sudah direncanakan, baru kita membuat rancangannya. Hal pertama dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan, membuat langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan guru, setelah itu baru kita mempraktikannya, metode ini harus dilakukan dengan menarik perhatian anak, dan praktikkan dengan berulang kali dan perlahan agar anak dapat memami apa yang kita peragakan/praktikkan. Kemudian baru mempersilahkan anak untuk mencoba gerakan yang telah kita contohkan.

- P : Bisa berikan contoh dari rancangan metode demonstrasi yang sudah dilakukan oleh guru?
- G : Saya berikan contoh, misalnya temanya binatang, subtemanya binatang darat, topik nya katak. Dari topik tersebut aspek yang ingin dicapai adalah motorik kasarnya. Kegiatan yang diberikan adalah melompat seperti katak dengan pola zigzag. Dari kegiatan tersebut metode yang cocok diberikan kepada anak adalah metode demonstrasi. Setelah kita dapat kegiatan dan metodenya, barulah kita rancang, alat dan bahannya apa saja, misalnya menggunakan hula-hoop yang akan disusun dengan pola zigzag, kemudian langkah-langkah untuk mendemonstrasikan misalnya guru mempraktikkan cara melompat dengan satu kaki tumpuan sebelum bertolak dan mendorong ke udara, setelah guru mempraktikkan, lalu anak diajak untuk mempraktikkan dari apa yang telah didemonstrasikan guru. Dari semua rancangan ini sudah tertuang di dalam RPPH dan RPPM yang dibuat setiap minggunya.
- P : Bagaimana cara guru menilai perkembangan motorik kasar anak?
- G : Kita melihat indikatornya, apabila anak menunjukkan indikator yang sesuai berarti perkembangan anak berkembang dengan optimal, tetapi jika belum kita akan menstimulasinya lagi.
- P : Ketika saya mengamati di dalam kelas, saya melihat hal yang menarik perhatian saya, setelah melakukan senam, saya lihat ada beberapa gerakan yang diulang kembali oleh guru, mengapa hal itu terjadi?
- G : Setelah guru dan anak melakukan senam bersama, guru akan mengulang beberapa gerakan tersebut. Pada saat senam dilakukan, guru sambil mengamati anak, gerakan

mana yang anak belum bisa lakukan. Lalu gerakan itu akan diulang kembali oleh guru setelah senam dilakukan. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengoptimalkan motorik kasarnya.

CATATAN WAWANCARA 03

Deskripsi :

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan penulis yang kedua kali dengan kepala sekolah:

- P : Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas?
- KS : Pendekatan yang berpusat pada anak, jadi disini anak sebagai *center*. Anak akan mengeksplor dirinya untuk menambah pengetahuannya.
- P : Bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik kasar dalam pembelajaran dan indikatornya apa saja?
- KS : Cara mengembangkannya dengan diberikan stimulasi yang sesuai dengan tema dan indikator yang diperlukan.
- P : Metode apa aja yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran di sini?
- KS : Untuk metode yang digunakan sesuai dengan yang ada di PERMEN 146. Tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak kita lebih sering menggunakan metode demonstrasi.
- P : Bagaimana cara para guru disini mengevaluasi perkembangan motorik kasar pada anak?
- KS : Penilaian anak dilakukan oleh guru kelasnya masing-masing dengan menggunakan alat penilaian yaitu dokumentasi dan catatan observasi. Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses kedepannya, agar perkembangan anak dapat dioptimalkan lebih baik. Dan

pembelajaran di TK/KB Islam Istiqamah berpusat pada anak, sehingga ketika indikator yang ditetapkan oleh guru tidak tercapai oleh anak, dan anak memunculkan indikator lain tetap akan dicatat

CATATAN WAWANCARA 04

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru kelas :

- P : Lokasi mana saja yang bisa dijadikan tempat untuk guru menerapkan metode demonstrasi gerak lokomotor dalam mengembangkan motorik kasar anak?
- G : Kalau lokasi untuk penerapan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru sebenarnya fleksibel bisa dimana saja, hanya saja tergantung dari apa yang ingin didemonstrasikan. Ketika guru ingin mendemonstrasikan gerak lokomotor untuk mengembangkan motorik kasar anak, maka lokasi yang digunakan harus aman, luas agar anak mudah untuk bergerak, dan nyaman. Contohnya, ruang kelas, playground, dan lapangan.
- P : Sebelum memulai pembelajaran, hal apa yang dilakukan guru setiap harinya?
- G : Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat pijakan, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Sebelum kita memulai pembelajaran, pertama yang kita lakukan adalah menata lingkungan main, atau yang disebut dengan pijakan lingkungan main. Pada tahap ini, guru mempersiapkan alat bahan dan menyusun di dalam kelas ataupun diluar kelas untuk kegiatan yang akan dilakukan dihari itu.

- P : Alat dan bahan apa saja yang seringkali digunakan dalam mengembangkan motorik kasar dengan menggunakan metode demonstrasi?
- G : Alat dan bahan yang digunakan guru dalam melatih motorik kasar dengan metode demonstrasi gerak lokomotor seperti, pin bowling, hulahup, bola, *speaker*, tali, dan kursi.
- P : Mengapa dalam kegiatan motorik kasar, guru lebih dominan menggunakan metode demonstrasi?
- G : Penilaian dilakukan perhari, mingguan, bulanan dan semester dengan alat penilaian seperti catatan anekdot, checklist, dokumentasi, portofolio serta raport. Dan di dalam penilaian tersebut ada beberapa indikator, apabila ada indikator yang dimunculkan anak selain di dalam yang telah ditetapkan oleh guru, maka guru tetap akan mencatat indikator yang dimunculkan oleh anak. Jadi kita menilai sesuai dengan kemampuan anak, dan apabila masih ada waktu, kami akan mengulang aspek yang akan dioptimalkan anak dengan kegiatan yang berbeda.

PROFIL PENULIS



BUDI RAHARJDO, lahir di Jombang 23 September 1958. Menyelesaikan pendidikan sarjana di IKIP Malang bidang ilmu Pensos tahun 1982, lalu melanjutkan pendidikan Magister Kesehatan Masyarakat di UNAIR Surabaya tahun 1991, serta Doktoral Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta tahun 2009.

Saat ini, Budi mengemban amanah sebagai dosen di FKIP Unmul Samarinda. Dia juga aktif melakukan penelitian dan publikasi artikel dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, dalam 2 tahun terakhir ini juga terus aktif menjadi pemakalah seminar ilmiah. Dia juga aktif dalam berbagai organisasi di antaranya, sebagai Pengurus Pusat Asosiasi Pendidikan Guru PAUD (APG PAUD Indonesia), Penasihat HIMPAUDI Provinsi Kaltim. Asesor Calon Kepala Sekolah Indonesia (LP2KS). Asesor BAN PAUD & PNF Provinsi Kaltim. Pengurus Forum PAUD Kaltim, Anggota IKAD PAUDI Pusat, dan Dewan Penasehat APPAUDI Kaltim. Sebelumnya, Budi juga telah menerbitkan sebuah buku berjudul Pengantar Ilmu Pendidikan (Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru) pada tahun 2020.



RIZKY AMALIA, lahir pada tanggal 29 Agustus 1997 di Tamban, Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Ir. Fachrurrazi dan Ibu Arbayah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2002 di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 011 Tenggarong pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tenggarong dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya masuk di SMA Negeri 3 Unggulan Tenggarong dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan berikutnya di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman yang dimulai pada tahun 2015 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui program SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pada tahun 2018 awal penulis melaksanakan PPL Internasional di *Valaya Alongkorn Rajabhat University*, Thailand selama satu bulan. Dan pada bulan Juli 2018 Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Sungai Nangka, Kota Balikpapan. Dan pada Desember 2018 penulis mengikuti Program COOP (*Cooperation Education Program*) di PT Pertamina Hulu Mahakam selama 6 bulan, dan berakhir pada bulan Juni 2019.



MALPALENI SATRIANA, lahir di Lahat 12 September 1981. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung jurusan PGPAUD tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Jakarta jurusan PAUD dan selesai pada tahun 2012, serta S3 juga di Universitas Negeri Jakarta jurusan yang sama dan selesai di tahun 2016.